



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Sosialisasi Melalui Media Video Penerapan Stbm Ctps Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Murid Sd Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru

Socialization Through Video Implementation Of Stbm Ctps In Preventing Covid-19 Transmission In Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru Elementary School

Novita Rany^{1*}, Oktavia Dewi², Mitra³
Universitas HangTuah Pekanbaru^{1,2,3}

e-mail : novitarany@htp.ac.id^{1*}, dewitavia@yahoo.com², mitra@htp.ac.id³

Histori artikel

Received:
02-08-2022

Accepted:
03-10-2022

Published:
12-10-2022

Abstrak

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan Pendekatan perubahan perilaku hygiene sanitasi melalui kegiatan pemucuan dan juga merupakan adopsi dari keberhasilan pembangunan sanitasi total dengan menerapkan model CLTS (Community-Led Total Sanitation). Pada dasarnya penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang Kesehatan. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Dalam hal ini, dengan masih dalam kondisi covid-19 murid-murid sudah mulai aktif belajar di sekolah dengan berbagai ketentuan dan peraturan ketat program kesehatan (PROKES) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, sosialisasi melalui media video dan tanya jawab pencegahan mengenai prokes khususnya CTPS sangat diperlukan untuk mencegah penularan covid-19 pada murid SD Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru

Kata Kunci: STBM, CTPS dan Covid-19

Community-Based Total Sanitation (STBM) is an approach to changing sanitation hygiene behavior through triggering activities and is also an adoption of the success of total sanitation development by applying the CLTS (Community-Led Total Sanitation) model. Basically, the implementation of STBM aims to realize hygienic and sanitary community behavior independently in order to improve the health status of the community. The habit of washing hands with soap is part of a healthy lifestyle which is one of the three pillars of development in the health sector. Simple healthy behavior such as washing hands with soap is one way to increase public awareness about personal health maintenance and the importance of clean and healthy living behavior. In this case, with in the Covid-19 condition, students have started to actively study in schools with various strict health program provisions and regulations (PROKES) that have been set by the government. Therefore, socialization through video media and prevention questions and answers regarding health procedures, especially CTPS, is very necessary to prevent the transmission of COVID-19 to Al-Azhar Syifa Budi Elementary School students, Pekanbaru.

Keywords: STBM, CTPS and Covid-19

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan besar dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan tingkat kesehatan penduduk yang meningkat. Upaya promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan Pendekatan perubahan perilaku hygiene sanitasi melalui kegiatan pemicuan dan juga merupakan adopsi dari keberhasilan pembangunan sanitasi total dengan menerapkan model CLTS (Community-Led Total Sanitation).

Adapun yang terkandung di dalam program STBM terdiri dari pilar Sanitasi Total berbasis masyarakat yang selanjutnya disebut Pilar STBM yaitu perilaku hygiene dan sanitarian yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. STBM terdiri dari lima pilar yaitu stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALRT).

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat.

Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada pada masa pandemic covid-19 saat ini dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa maupun sampai yang kakek nenek rentan terkena covid 19. Telihat juga di berbagai fasilitas umum seperti sekolah, lembaga pemerintahan dan lain lainnya mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.

SD Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di Provinsi Riau yang memiliki banyak murid berprestasi dan selalu semangat dalam menerima pelajaran baru. Dalam hal ini, dengan masih dalam kondisi covid 19 murid-murid sudah mulai aktif belajar di sekolah dengan berbagai ketentuan dan peraturan ketat dengan program Kesehatan (prokes) yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Oleh karena itu, sosialisasi pencegahan mengenai proses khususnya CTPS sangat diperlukan untuk mencegah penularan covid-19 pada murid SD Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Cuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Luby, Agboatwalla, Bowen, Kenah, Sharker, dan Hoekstra (2009), mengatakan bahwa cuci tangan dengan sabun secara konsisten dapat mengurangi penyakit pernafasan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mengurangi diare sebanyak 31 % dan menurunkan penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebanyak 21 %. Riset global juga menunjukkan bahwa kebiasaan CTPS tidak hanya mengurangi, tapi mencegah kejadian COVID-19 hingga 80 % dan ISPA hingga 45 %. Penelitian oleh Burton, Cobb, Donachie, Judah, Curtis, dan Schmidit (2011) menunjukkan bahwa cuci tangan dengan menggunakan sabun lebih efektif dalam memindahkan kuman dibandingkan dengan cuci tangan hanya dengan menggunakan air.

Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang CTPS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang CTPS sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah. (Mikail, 2011). Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit.

Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan, akan tertelan jika kita tidak mencuci tangan dulu sebelum makan atau memegang makanan. Dengan cara demikian umumnya penyakit cacing menulari tubuh kita. Di samping itu, bibit penyakit juga dapat melekat pada tangan kita setelah memegang uang, memegang pintu kamar mandi, memegang gagang telepon umum, memegang mainan, dan bagian-bagian di tempat umum (Potter & Perry, 2005).

Melalui tangan kita sendiri segala bibit penyakit itu juga bisa memasuki mulut, lubang hidung, mata, atau liang telinga, karena kebiasaan memasukkan jari ke hidung, mengucek mata, mengorek liang telinga, bukan pada waktu yang tepat (pada saat tangan kotor), dan ketika jari belum dibasuh (belum cuci tangan).

Gerakan Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan cuci tangan dengan sabun, mulai dicanangkan oleh pemerintah di masa Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari. Gerakan yang dicanangkan adalah "Gerakan Nasional Cuci Tangan Pakai Sabun". Gerakan ini dilakukan sebagai bagian dari kebijakan pemerintah untuk pengendalian risiko penyakit yang berhubungan dengan lingkungan, seperti penyakit diare, penyakit kecacingan, dan tifoid yang sebenarnya dapat dicegah dengan kebiasaan buang air besar di jamban, penyediaan air minum dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dan sebelum menjamah makanan". Gerakan serupa pernah dilakukan di Bangladesh bekerjasama dengan UNICEF, gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan cuci tangan pada masyarakat, terutama sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, sebelum memberi makan pada anak, setelah buang air besar dan setelah membersihkan anus anak (Luby, Halder, Tronchet, Akhter, Bhuiya, & Johnston, 2009).

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mempromosikan sekaligus mendorong murid SD Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru untuk menerapkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun.

METODE

Metode dalam pelaksanaan peabdian ini dengan cara metode sosialisasi melalui a) media video yang diberikan agar peserta dapat memahami materi dengan jelas, baik, dan menarik dengan adanya gambar gambar. Dan praktik CTPS dimasa pandemic covid-19 ini. Kemudian dapat menumbuhkan motivasi mereka dalam mengikuti sosialisasi, b) Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dan menjawab atau sebaliknya terhadap materi yang telah disampaikan serta meningkatkan daya kreativitas dalam menjawab pertanyaan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 40 orang murid SD Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

HASIL

Sebelum melakukan praktek CTPS, para siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan pada diri sendiri. Selain itu juga diberikan pemahaman tentang tata cara mencuci tangan yang baik dan benar atau terdapat 6 langkah/tahapan tatacara mencuci tangan yang melingkupi sela-sela jari, telapak tangan, dan punggung tangan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini selain menggunakan metode penyuluhan juga dilakukan pemutaran video langkah CTPS. Hal ini untuk memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa. Kontribusi mendasar dari pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan murid Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru dalam melaksanakan dan melakukan kebiasaan CTPS yang di butuhkan oleh murid SD Al-azhar syifa budi pekanbaru. Sehingga Hasil pengabdian yang dicapai dalam program PPM ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sosialisasi CTPS

No	Jenis Kegiatan	Capaian
1	Dilakukan perencanaan sosialisasi tentang CTPS	Murid al-azhar syifa budi pekanbaru mampu untuk melakukan dan menerapkan CTPS
2	Pelaksanaan penyuluhan CTPS	Adanya kegiatan yang dilakukan dalam upaya CTPS
3	Monitoring dan evaluasi kegiatan	Murid al-azhar syifa budi pekanbaru mengetahui langkah-langkah CTPS dan waktu terbaik untuk CTPS



Gambar 1. Penyampaian materi CTPS kepada murid Al-Azhar Syifa Budi



Gambar 2. Pemateri dan murid saat mengikuti cara CTPS melalui video sosialisasi kepada murid Al-Azhar Syifa Budi



Gambar 3. Mempraktekkan CTPS oleh murid Al-Azhar Syifa Budi tanpa di bantu pemateri

PEMBAHASAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan Pendekatan perubahan perilaku hygiene sanitasi melalui kegiatan pemicuan dan juga merupakan adopsi dari keberhasilan pembangunan sanitasi total dengan menerapkan model CLTS (Community-Led Total Sanitation).

Adapun yang terkandung di dalam program STBM terdiri dari pilar Sanitasi Total berbasis masyarakat yang selanjutnya disebut Pilar STBM yaitu perilaku hygiene dan sanitarian yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. STBM terdiri dari lima pilar yaitu stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALRT).

Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terkena penyakit. Pada umumnya anak usia sekolah belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain-main. Seringkali kebiasaan mencuci tangan dengan sabun masih tergolong rendah dan dalam prakteknya belum dilakukan dengan benar padahal mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu langkah termudah dan efektif dalam pencegahan penyakit.

Menurut standar WHO, praktik CTPS yang benar menurut WHO ada 6 langkah yakni setelah membasahi tangan dengan air dan sabun maka gosok secara berurutan kedua telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, ruas jari, jari jempol dan ujung-ujung jari. Selanjutnya bilas tangan pada air mengalir dan keringkan dengan handuk bersih

Gerakan Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan cuci tangan dengan sabun, mulai dicanangkan oleh pemerintah di masa Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari. Gerakan yang dicanangkan adalah “Gerakan Nasional Cuci Tangan Pakai Sabun”. Gerakan ini dilakukan sebagai bagian dari kebijakan pemerintah untuk pengendalian risiko penyakit yang berhubungan dengan lingkungan, seperti penyakit diare, penyakit kecacingan, dan tifoid yang sebenarnya dapat dicegah dengan kebiasaan buang air besar di jamban, penyediaan air minum dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dan sebelum menjamah makanan”. Gerakan serupa pernah dilakukan di Bangladesh bekerjasama dengan UNICEF, gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan cuci tangan pada masyarakat, terutama sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, sebelum memberi makan pada anak, setelah buang air besar dan setelah membersihkan anus anak (Luby, Halder, Tronchet, Akhter, Bhuiya, & Johnston, 2009).

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh dan karena tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mata, hidung, dan mulut, sehingga menyebabkan *pathogen* dapat mudah berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung, ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit, pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang dituiri (Kemenkes RI, 2014b).

Murid Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan peabdian oleh pemateri tentang STBM, khususnya CTPS sangat antusias mengikuti arahan dan materi yang disampaikan. Dalam hal ini, dengan masih dalam kondisi covid 19 murid-murid sudah mulai aktif belajar di sekolah dengan berbagai ketentuan dan peraturan ketat dengan program Kesehatan (prokes) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, sosialisasi pencegahan mengenai prokes khususnya CTPS sangat diperlukan untuk mencegah penularan covid-19 pada murid SD Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah paling efektif dalam pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat karena anak usia sekolah memiliki persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain, sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi dan mudah dijangkau, serta anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat potensial untuk menerima perubahan atau pembaruan karena anak berada pada taraf pertumbuhan dan perkembangan dimana anak dalam kondisi peka terhadap stimulasi sehingga mudah di bimbing, diarahkan, dan ditanam kebiasaan-kebiasaan hidup sehat.

SIMPULAN

Murid Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru mampu untuk melakukan, menerapkan CTPS langkah-langkah CTPS dan waktu terbaik untuk melakukan CTPS di saat masa pandemic Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terkait dalam proses sosialisasi ini terutama kepada SD Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk kelancaran pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan, R. I. (2008). Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. In *Jakarta: Depkes RI*.
- Giri, Yogi Ginanjar Jaya. 2016. *Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SMA Negeri 10 Bandung*. <http://repository.upi.edu/27918/> (diakses pada tanggal 16 Desember 2019).
- MCA-Indonesia, & Kesehatan, K. R. I. (2015). Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Millennium Challenge A Ccount - Indonesia*, (21), 16.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000001247>
- PERMENKES. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. *Depkes*. [https://doi.org/10.1016/0021-9924\(94\)90039-6](https://doi.org/10.1016/0021-9924(94)90039-6)
- Purwandari, Retno, Anisah Ardiana, dan Wantiyah. 2013. *Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember*. <https://media.neliti.com/media/publications/138015-ID-hubungan-antara-perilaku-mencuci-tangan.pdf> (diakses pada tanggal 16 Desember 2019).